

**Bimbingan Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Hafalan  
Doa-Doa Harian pada Pembelajaran PAI**

**Siti Lutfi Robi'atul Adawiyah<sup>1</sup>, Solihah Bagus<sup>2</sup>, Sobar Sanusi<sup>3</sup>, Usep Setiawan<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien, Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia, 41152

sitilutfi203@gmail.com<sup>1</sup>, ihatbagus5@gmail.com<sup>2</sup>, sobarsns@gmail.com<sup>3</sup>,

usepsetiawan83@gmail.com<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*The process of learning daily prayer memorization is still largely carried out using conventional approaches, such as repeatedly reading from textbooks or delivering material through lecture-based methods. The researcher made efforts to improve students' ability to memorize daily prayers in Islamic Religious Education learning through the use of flash card media in Cikeris Village. Through this activity, it is expected that flash card media will not only enhance students' memorization skills but also create a learning atmosphere that is more engaging, enjoyable, and meaningful for learners. This study employed a descriptive qualitative approach using a community service method. The results of the study indicate that the use of flash card media in the Pojok Bahasa dan Literasi (Language and Literacy Corner) activities in Cikeris Village, RT 07, was effective in improving students' ability to memorize daily prayers. This media helps students remember prayers more easily by combining elements of text, color, and images, thereby strengthening memory retention and increasing students' self-confidence when reciting prayers. The use of flash cards also increased learning motivation and participation. Students became more active, enthusiastic, and interested in participating in the learning process because the method used was interactive and enjoyable*

**Keywords:** flash card media, daily prayer memorization, Islamic Religious Education Learning, visual learning media, learning literacy

**ABSTRAK**

Proses pembelajaran hafalan doa-doa harian masih banyak dilakukan dengan pendekatan konvensional, seperti membaca secara berulang dari buku teks atau penyampaian materi melalui metode ceramah. Peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan doa-doa harian dalam pembelajaran PAI melalui media *Flash Card* di Desa Cikeris. Melalui kegiatan ini diharapkan media *flash card* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* dalam kegiatan Pojok Bahasa dan Literasi di Desa Cikeris RT 07 efektif meningkatkan kemampuan hafalan doa-doa harian peserta didik. Media ini membantu siswa lebih mudah mengingat doa karena menggabungkan unsur teks, warna, dan gambar sehingga memperkuat daya ingat dan meningkatkan kepercayaan diri saat melafalkan doa. Penggunaan *flash card* juga meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** media flash card, hafalan doa harian, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran visual, literasi pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, sikap religius, serta pembiasaan ibadah sejak usia dini. Melalui pendidikan agama yang terstruktur dan berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pokok dalam pembelajaran PAI adalah penguasaan doa-doa harian, karena doa merupakan bagian penting dari praktik ibadah yang senantiasa dilakukan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Kemampuan menghafal doa tidak hanya membantu siswa dalam melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai moral, etika, serta kesadaran spiritual sejak dini. Pendidikan agama yang disampaikan secara efektif dan menarik diyakini mampu membentuk perilaku keagamaan siswa secara lebih optimal (Madjid, 2002).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran hafalan doa-doa harian masih banyak dilakukan dengan pendekatan konvensional, seperti membaca secara berulang dari buku teks atau penyampaian materi melalui metode ceramah. Pola pembelajaran seperti ini sering kali membuat siswa kurang antusias dan mudah merasa jenuh, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta kemampuan menghafal materi doa. Metode pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, bahkan menurunkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan variatif diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa serta membantu proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang (Rakhmat, 1989).

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI adalah *flash card*. *Flash card* merupakan media pembelajaran berbentuk kartu yang berisi gambar, tulisan, atau kombinasi keduanya, yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengingat dan memahami materi pelajaran. Media ini memanfaatkan kekuatan visual, pengulangan, serta interaksi langsung antara siswa dan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan konsentrasi, memperjelas konsep materi, serta mempermudah siswa dalam memahami isi pelajaran (Miller & Josephs, 2009, hlm. 12). Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti *flash card* juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan partisipatif, sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam proses menghafal doa-doa harian.

Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penerapan media pembelajaran inovatif menjadi sangat penting guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di lingkungan pedesaan. Desa Cikeris merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan kegiatan literasi dan pendidikan keagamaan melalui program Pojok Bahasa dan Literasi. Program ini berfungsi sebagai wadah pembelajaran nonformal yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan membaca, memahami, serta menghafal materi pembelajaran, baik dalam bidang keagamaan maupun kebahasaan. Melalui kegiatan literasi yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat & Khalika, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan permainan edukatif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar serta hasil belajar siswa secara signifikan (Ikhwan, 2019). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman materi yang diajarkan (Kamba, 2018). Meskipun demikian, terdapat pula pandangan yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran modern tidak selalu memberikan hasil yang maksimal apabila tidak disertai dengan bimbingan dan pendampingan langsung dari guru atau fasilitator. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, serta karakteristik peserta didik di lingkungan setempat (Marchlewska et al., 2019).

Berdasarkan pendahuluan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada penerapan media *flash card* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan doa-doa harian dalam pembelajaran PAI melalui program Pojok Bahasa dan Literasi di Desa Cikeris. Melalui kegiatan ini diharapkan media *flash card* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan media *flash card* dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap kemampuan hafalan doa-doa harian pada siswa. Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang secara aktif mengikuti kegiatan Pojok Bahasa dan Literasi di Desa Cikeris.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan hafalan doa siswa serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media *flash card* yang berisi doa-doa harian, lengkap dengan teks doa, terjemahan atau arti doa, serta gambar pendukung yang relevan dengan isi doa untuk menarik minat siswa.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan media *flash card* dalam kegiatan pembelajaran PAI di Pojok Bahasa dan

Literasi. Proses pembelajaran dirancang secara interaktif dengan

mengombinasikan metode permainan edukatif, pengulangan hafalan secara bertahap, serta diskusi sederhana bersama siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara mengamati perubahan kemampuan hafalan doa siswa serta tingkat partisipasi dan antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan hafalan siswa, wawancara dilakukan untuk mengetahui respon dan pengalaman siswa terhadap penggunaan media *flash card*, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengelompokkan data, menafsirkan temuan yang diperoleh, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan ini diharapkan media *flash card* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hafalan doa-doa harian serta memperkuat kegiatan literasi keagamaan di Desa Cikeris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Program pengabdian masyarakat dengan judul "*Bimbingan Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Hafalan Doa-doa Harian pada Pembelajaran PAI di Desa Cikeris RT 07 melalui Pojok Bahasa dan Literasi*" dilaksanakan kepada anak-anak usia sekolah dasar yang aktif mengikuti kegiatan literasi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan hafalan doa harian dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis visual berupa flash card.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengamatan awal terhadap kemampuan hafalan peserta, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash card*, serta evaluasi terhadap perkembangan hafalan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan hafalan doa peserta masih relatif rendah. Sebagian besar peserta hanya mampu menghafal sekitar dua hingga tiga doa harian dan masih mengalami kesulitan dalam melafalkan doa secara lengkap dan benar.

**Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Hafalan Doa Harian Peserta**

Kategori Hafalan	Sebelum Penggunaan Flash Card	Setelah Penggunaan Flash Card	Peningkatan/ Perubahan
Menghafal 1-3 doa	20% peserta	50% peserta	Naik 30%
Menghafal 4-6 doa	30% peserta	35% peserta	Naik 5%

Menghafal lebih dari 6 doa	60% peserta	15% peserta	Turun 45 %
----------------------------	-------------	-------------	------------

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dan sesudah penggunaan media flash card, terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan hafalan doa harian peserta didik. Sebelum penggunaan media flash card, sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori kemampuan hafalan rendah. Hal ini terlihat dari persentase peserta yang hanya mampu menghafal 1-3 doa harian yang mencapai 20%. Sementara itu, peserta yang mampu menghafal 4-6 doa hanya sebanyak 30%, dan peserta yang mampu menghafal lebih dari 6 doa masih sangat sedikit, yaitu 60%.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media flash card, kemampuan hafalan peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Persentase peserta yang hanya mampu menghafal 1-3 doa meningkat menjadi 30%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai mengalami peningkatan kemampuan dalam menghafal. Peserta yang mampu menghafal 4-6 doa meningkat menjadi 35%. Peningkatan paling signifikan terlihat pada kategori peserta yang mampu menghafal lebih dari 6 doa, yaitu menurun dari 60% menjadi 15%.

Data tersebut menunjukkan bahwa media flash card mampu membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat doa harian secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan media visual juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Flash Card**

Dalam dokumentasi kegiatan di atas memperlihatkan mahasiswa KPM sedang mendampingi peserta didik dalam kegiatan menghafal doa-doa harian menggunakan media flash card. Peserta didik terlihat membaca kartu doa, mengulang hafalan, serta melakukan diskusi dengan teman sebaya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan suasana santai agar peserta merasa nyaman selama mengikuti proses belajar. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa media flash card digunakan sebagai sarana pembelajaran visual yang membantu peserta mengingat lafadz doa dengan

lebih mudah. Peserta didik juga sangat terlihat aktif bertanya dan bekerja sama dalam menghafal doa-doa harian tersebut.



**Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Penguatan Hafalan**

Dokumentasi kegiatan menunjukkan peserta didik melakukan pengulangan hafalan doa secara bergantian menggunakan media flash card. Pembelajaran dilakukan dengan metode kelompok sehingga peserta dapat saling membantu dalam memahami materi yang dipelajari.

Kegiatan diskusi serta pengulangan hafalan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap isi doa yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran kelompok juga mampu meningkatkan interaksi sosial antar peserta.



**Gambar 3. Kemandirian Peserta dalam Menggunakan Flash Card**

Dokumentasi menunjukkan peserta didik secara mandiri membaca dan menghafal doa menggunakan flash card. Hal ini menunjukkan bahwa media flash card dapat mendorong kemandirian belajar peserta.

Peserta terlihat lebih fokus ketika membaca serta menghafal doa yang terdapat pada flash card. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan konsentrasi peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan flash card dalam kegiatan pojok Bahasa dan Literasi di Desa Cikeris RT 07 efektif meningkatkan kemampuan hafalan doa-doa harian peserta didik. Media ini membantu peserta didik mudah untuk mengingat doa-doa karena menggabungkan unsur teks, warna dan gambar sehingga memperkuat daya ingat dan meningkatkan kepercayaan diri saat melafalkan doa.

Penggunaan flash card juga meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan. Hal ini mendukung teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa kombinasi informasi visual dan verbal mampu memperkuat pemahaman dan retensi memori.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media flash card terbukti menjadi inovasi pembelajaran yang efektif, terutama materi hafalan. Selain itu, pembelajaran melalui pojok literasi menciptakan suasana belajar yang santai dan nyaman sehingga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flash card dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Pojok Bahasa dan Literasi di Desa Cikeris RT 07 mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hafalan doa-doa harian peserta didik. Media flash card mempermudah peserta didik dalam mengingat bacaan doa karena memanfaatkan kombinasi unsur visual seperti gambar, warna, dan tulisan yang membantu memperkuat daya ingat serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam melafalkan doa.

Selain berdampak pada peningkatan kemampuan hafalan, pemanfaatan media flash card juga mampu meningkatkan semangat belajar serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran melalui pojok literasi juga memberikan suasana belajar yang lebih santai dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, media flash card dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi Pendidik dan Fasilitator Pembelajaran disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang variative dan inovatif, seperti flash card agar proses

- pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif khususnya dalam materi hafalan.
2. Bagi Pengelola Program Literasi Masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pojok literasi sebagai sarana pembelajaran nonformal yang berkelanjutan serta menambah variasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
  3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah peserta dan waktu pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih beragam serta menggunakan metode penelitian yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, T., & Khalika, N. N. (2019). Peran literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 120-130.
- Ikhwan, A. (2019). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis inovasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45-56.
- Kamba, M. A. (2018). Student-centered learning and its impact on academic achievement. *International Journal of Instruction*, 11(3), 33-44.
- Madjid, N. (2002). *Pendidikan agama Islam dalam membangun karakter bangsa*. Paramadina.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., & Kossowska, M. (2019). The impact of learning methods on student engagement and comprehension. *Educational Psychology Review*, 31(2), 245-260.
- Miller, G. A., & Josephs, R. A. (2009). *The psychology of learning and motivation*. Academic Press.
- Rakhmat, J. (1989). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.